

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan proses transformasi yang berlangsung secara berkelanjutan dalam suatu wilayah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh (Sapitri et al., 2024.). Dalam konteks pembangunan nasional, infrastruktur memegang peran sentral sebagai tulang punggung kemajuan suatu daerah. Tanpa infrastruktur yang memadai, aktivitas masyarakat baik dalam bidang ekonomi, sosial, maupun budaya akan menghadapi berbagai hambatan yang menghambat laju perkembangan wilayah (Wahyuni et al., 2024.). Infrastruktur transportasi seperti jalan raya, jembatan, dan sarana perhubungan lainnya menjadi penghubung vital antara wilayah produksi dan wilayah konsumsi, antara desa dan kota, serta antara masyarakat dengan berbagai fasilitas pelayanan publik. Secara global, banyak negara berkembang menjadikan pembangunan infrastruktur sebagai prioritas utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, pembangunan infrastruktur terus digalakkan baik di tingkat nasional maupun daerah sebagai bagian dari strategi pembangunan berkelanjutan yang bertujuan meningkatkan konektivitas, produktivitas, dan kesejahteraan masyarakat di berbagai pelosok wilayah (Brilyawan & Santosa, 2021.). Salah satu bentuk konkret dari kebijakan tersebut adalah pembangunan jembatan sebagai penghubung antarwilayah yang sebelumnya terisolasi oleh hambatan geografis seperti sungai. Dalam konteks inilah, pembangunan Jembatan Sosrodilogo di Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji secara mendalam, karena kehadirannya

tidak hanya mengubah wajah fisik wilayah, tetapi juga membawa perubahan besar pada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitarnya.

Infrastruktur transportasi memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu wilayah (Sa'adah & Latif, 2023). Secara teoritis, pembangunan infrastruktur transportasi akan menurunkan biaya distribusi barang dan jasa, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan efisiensi kegiatan produksi dan perdagangan (Prasetyo & Firdaus, 2022). Ketika infrastruktur transportasi berkembang, maka arus barang, jasa, dan tenaga kerja akan bergerak lebih lancar sehingga aktivitas ekonomi menjadi lebih produktif dan kompetitif. Menurut penelitian (E. Tarigan et al., 2021), pembangunan infrastruktur transportasi terbukti memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kelancaran arus distribusi barang dan jasa serta peningkatan aksesibilitas masyarakat terhadap pusat ekonomi. Dalam konteks ekonomi daerah, infrastruktur yang baik akan mendorong munculnya investasi baru, menciptakan lapangan kerja, serta mempercepat perputaran ekonomi lokal. Dengan demikian, keputusan pemerintah dalam membangun infrastruktur seperti jembatan bukan sekadar proyek fisik, melainkan merupakan intervensi strategis yang secara langsung berdampak pada struktur dan dinamika perekonomian masyarakat di wilayah yang bersangkutan (Kusuma & Muta'ali, 2021).

Pembangunan infrastruktur pada dasarnya tidak hanya memberikan dampak terhadap kondisi fisik wilayah, tetapi juga memengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat secara luas (Hadi & Sudrajat, 2023). Dari sisi sosial, kehadiran infrastruktur transportasi seperti jembatan dapat mengubah pola interaksi dan hubungan antarwarga, menggeser identitas pekerjaan masyarakat

tradisional, serta mengubah kebiasaan dan rutinitas harian masyarakat yang selama ini bergantung pada sistem transportasi lama (Ainurrofiah et al., 2024). Dalam kasus jasa penyeberangan perahu misalnya, hilangnya fungsi perahu sebagai sarana mobilitas utama tidak hanya berarti kehilangan pekerjaan, tetapi juga memudarnya ikatan sosial yang selama ini terbentuk melalui interaksi intensif antara penambang dan pengguna jasa di tepian sungai. Dari sisi ekonomi, pembangunan infrastruktur transportasi dapat secara langsung memengaruhi struktur pendapatan masyarakat, pola konsumsi rumah tangga, jenis pekerjaan yang tersedia, serta kemampuan masyarakat dalam mengakses pasar. Sektor perdagangan dan jasa umumnya mengalami peningkatan aktivitas karena arus barang dan pembeli menjadi lebih lancar, sementara sektor ekonomi yang bergantung pada sistem transportasi lama seperti jasa penyeberangan sungai justru mengalami penurunan pendapatan yang signifikan. Penelitian oleh (Hadi & Sudrajat, 2023) menjelaskan bahwa pembangunan Jembatan Sosrodilogo menyebabkan perubahan pola aktivitas ekonomi masyarakat sekitar dan mendorong masyarakat beralih ke jalur darat yang dianggap lebih cepat dan efisien dibandingkan menggunakan perahu penyeberangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur dapat menciptakan peluang ekonomi baru sekaligus menggeser aktivitas ekonomi tradisional masyarakat lokal secara bersamaan.

Pembangunan jembatan dapat mengubah sistem transportasi masyarakat dari transportasi sungai menuju transportasi darat yang lebih modern. Menurut pemberitaan (Kompas.id, 2017), pembangunan Jembatan Sosrodilogo ditujukan untuk mempercepat konektivitas wilayah dan mendukung aktivitas ekonomi masyarakat Bojonegoro. Pembangunan tersebut diharapkan mampu

mempermudah distribusi hasil pertanian, memperlancar mobilitas masyarakat, serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah sekitar Bengawan Solo (Sumule, 2021).

Perubahan infrastruktur transportasi sering kali diikuti oleh perubahan sosial-ekonomi masyarakat. Peningkatan aksesibilitas wilayah dapat memengaruhi pola pekerjaan masyarakat, aktivitas perdagangan, mobilitas penduduk, hingga perkembangan sektor jasa. Infrastruktur yang semakin baik memungkinkan masyarakat memperoleh akses yang lebih mudah terhadap pusat ekonomi sehingga mendorong munculnya aktivitas ekonomi baru (Rinaldi et al., 2022). Namun demikian, perubahan tersebut juga dapat menggeser struktur mata pencaharian masyarakat tertentu yang sebelumnya bergantung pada sistem transportasi lama. Penelitian (Rahmatullah & Rindawati., 2022) menunjukkan bahwa pembangunan Jembatan Sosrodilogo menyebabkan perubahan kondisi sosial-ekonomi masyarakat di Desa Tulungrejo Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro. Sektor pertanian, perdagangan, dan industri mengalami peningkatan pendapatan setelah pembangunan jembatan, sedangkan sektor jasa penyeberangan perahu justru mengalami penurunan pendapatan secara drastis. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur dapat memberikan dampak yang berbeda terhadap kelompok masyarakat tertentu (Dja'wa et al., 2021).

Pembangunan transportasi modern pada umumnya juga menyebabkan berkurangnya ketergantungan masyarakat terhadap transportasi tradisional. Kondisi tersebut berdampak langsung terhadap kelompok masyarakat yang selama ini menggantungkan sumber penghasilan dari aktivitas transportasi tradisional, seperti penambang perahu di Sungai Bengawan Solo. Setelah

masyarakat mulai beralih menggunakan akses darat melalui Jembatan Sosrodilogo, penggunaan jasa penyeberangan perahu mengalami penurunan yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian (Rahmatullah & Rindawati, 2022), terdapat delapan jasa penyeberangan perahu getek yang berhenti beroperasi setelah adanya Jembatan Sosrodilogo. Penurunan penggunaan jasa penyeberangan tersebut mengakibatkan menurunnya pendapatan penambang perahu hingga mencapai lebih dari 90 persen (Kubangun & Salakory, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa modernisasi infrastruktur transportasi tidak selalu memberikan dampak positif bagi seluruh kelompok masyarakat karena terdapat kelompok ekonomi tradisional yang mengalami tekanan ekonomi akibat perubahan sistem transportasi (Pariela et al., 2024).

Sungai Bengawan Solo memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat sekitar karena sejak lama dimanfaatkan sebagai jalur transportasi, aktivitas ekonomi, serta sarana interaksi sosial masyarakat bantaran sungai (Salakory, 2021). Sebelum pembangunan jembatan, masyarakat memanfaatkan jasa penambang perahu sebagai alat transportasi utama untuk menyeberangi sungai. Aktivitas penyeberangan tersebut tidak hanya menjadi sarana mobilitas masyarakat, tetapi juga menjadi sumber mata pencaharian utama bagi para penambang perahu (Hadi & Sudrajat, 2023). Keberadaan penambang perahu telah menjadi bagian dari kehidupan sosial masyarakat sekitar Bengawan Solo karena aktivitas tersebut berlangsung secara turun-temurun dalam waktu yang cukup lama. Selain berfungsi sebagai penyedia jasa transportasi, penambang perahu juga memiliki hubungan sosial yang erat dengan masyarakat pengguna jasa karena intensitas interaksi yang tinggi dalam aktivitas penyeberangan sehari-hari (Pariela et al., 2024).

Sebelum pembangunan Jembatan Sosrodilogo, jasa penyeberangan sungai memiliki intensitas penggunaan yang tinggi karena menjadi alternatif utama masyarakat dalam melakukan mobilitas harian. Transportasi perahu menjadi sarana penting bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas ekonomi seperti berdagang, bekerja, maupun mengangkut hasil pertanian (Hadi & Sudrajat, 2023). Keberadaan penambang perahu turut membantu kelancaran aktivitas ekonomi lokal masyarakat sekitar sungai karena akses transportasi darat pada saat itu masih terbatas. Namun, setelah pembangunan jembatan selesai dan mulai dioperasikan pada tahun 2019, masyarakat mulai beralih menggunakan jalur darat karena dianggap lebih cepat dan praktis. Perubahan tersebut menyebabkan menurunnya penggunaan jasa penambang perahu secara signifikan sehingga berdampak terhadap pendapatan dan keberlangsungan pekerjaan para penambang perahu (Sumule, 2021).

Gambar 1.1. Jembatan Sosrodilogo yang menghubungkan Kota Bojonegoro dengan Kecamatan Trucuk



Sumber: *bangsaonline.com* (2018)

Menurut pemberitaan (BangsaOnline, 2018), Jembatan Sosrodilogo memiliki panjang sekitar 145-189 meter dan mulai dioperasikan pada awal tahun 2019 setelah melalui tahap pembangunan dan pengujian struktur. Infrastruktur tersebut menjadi penghubung penting antara wilayah Kota Bojonegoro dan Kecamatan Trucuk yang sebelumnya terpisah oleh Sungai Bengawan Solo. Pembangunan Jembatan Sosrodilogo dilakukan dengan tujuan meningkatkan konektivitas wilayah dan mempercepat akses transportasi masyarakat antara Kecamatan Trucuk dan Kota Bojonegoro (Wahyuni et al., 2024). Infrastruktur tersebut menjadi salah satu proyek strategis Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dalam mendukung modernisasi transportasi wilayah. Kehadiran jembatan mempermudah mobilitas masyarakat serta mempercepat distribusi barang dan jasa sehingga aktivitas ekonomi menjadi lebih efisien. Selain itu, pembangunan jembatan juga diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui terbukanya akses ekonomi yang lebih luas (Dja'wa et al., 2021).

Proses pembangunan dilakukan untuk mempermudah hidup dari masyarakat sehingga masyarakat tidak menggantungkan pada salah satu aspek tertentu (Kusuma & Muta'ali, 2021). Pembangunan suatu infrastruktur diharapkan agar dapat meningkatkan suatu pelayanan dari pemerintah dan mendorong untuk perubahan perkembangan pada sektor ekonomi wilayah dan agar dapat meningkatkan kegiatan perekonomian di pedesaan, memberikan akses kemudahan bagi masyarakat untuk berusaha, dan mempermudah lajur arus barang dan jasa. Pembangunan infrastruktur memiliki suatu peranan yang sangat penting dalam membantu dan memenuhi hak bagi masyarakat (Sapitri et al., 2024). Ketersediaan infrastruktur memiliki pengaruh terhadap masyarakat untuk meningkatkan sumber daya sehingga

meningkatkan produktivitas dari masyarakat yang akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada masyarakat tersebut (Hadi & Sudrajat, 2023).

Setelah pembangunan jembatan selesai, masyarakat mulai beralih menggunakan akses darat karena dinilai lebih efektif dibandingkan menggunakan jasa penyeberangan perahu. Akibatnya, penggunaan jasa penambang perahu mengalami penurunan yang sangat signifikan (Kubangun & Salakory, 2022). Kondisi tersebut berdampak langsung terhadap perubahan pendapatan dan aktivitas ekonomi penambang perahu di sekitar Sungai Bengawan Solo. Sebagian penambang perahu mengalami penurunan pendapatan secara drastis sehingga harus mencari alternatif pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga (Pariela et al., 2024). Fenomena tersebut menunjukkan adanya pergeseran aktivitas ekonomi masyarakat lokal akibat perubahan sistem transportasi pasca pembangunan jembatan. Selain berdampak terhadap kondisi ekonomi, perubahan tersebut juga memengaruhi kehidupan sosial masyarakat karena pekerjaan sebagai penambang perahu sebelumnya telah menjadi bagian dari identitas sosial masyarakat bantaran sungai (Ainurrofiah et al., 2024).

Sebagian penambang perahu kemudian melakukan adaptasi ekonomi dengan beralih profesi ke sektor pekerjaan lain agar tetap dapat mempertahankan kehidupan ekonomi keluarga (Syamsuddin et al., 2023). Perubahan pekerjaan tersebut menunjukkan adanya proses adaptasi sosial-ekonomi masyarakat lokal terhadap modernisasi infrastruktur transportasi. Pergeseran pekerjaan tradisional menjadi fenomena sosial yang penting untuk dikaji lebih mendalam karena berkaitan dengan keberlangsungan ekonomi masyarakat kecil yang terdampak pembangunan (S. Wulandari et al., 2021).

Adaptasi ekonomi yang dilakukan masyarakat dapat berupa berpindah ke sektor perdagangan, jasa informal, buruh harian, maupun pekerjaan lain yang dianggap lebih memungkinkan setelah berkurangnya aktivitas penyeberangan sungai. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pembangunan infrastruktur dapat menciptakan perubahan sosial-ekonomi yang kompleks bagi masyarakat lokal, khususnya kelompok ekonomi tradisional yang kehilangan sumber mata pencaharian utama akibat perubahan sistem transportasi (Rinaldi et al., 2022a).

Penelitian yang dilakukan oleh (Hadi & Sudrajat, 2023), Perubahan sosial yang terjadi pasca pembangunan jembatan Sosrodilogo adalah pada dimensi kultural yang mencakup perubahan mata pencaharian dan gaya hidup pola konsumsi. Secara tidak langsung adanya pembangunan jembatan Sosrodilogo berperan dalam memberdayakan masyarakat meskipun menyisihkan sebagian masyarakat yang mata pencaharian sebagai jasa perahu motor. Perubahan masyarakat semenjak adanya pembangunan jembatan Sosrodilogo aspek ekologi lebih masyarakat lebih menjaga lingkungan dengan cara menyediakan bak sampah agar masyarakat tidak membuang sampah sembarangan. Dalam aspek ekonomi peluang pekerjaan yang diperoleh dari adanya sektorwisata pembangunan jembatan Sosrodilogo dapat menjadi pengasilan bagi keluarga. Peningkatan pendapatan di buat masyarakat kebutuhan sehari-hari dan biaya pendidikan.

Penelitian mengenai pembangunan infrastruktur pada umumnya lebih banyak berfokus pada dampak terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan konektivitas wilayah (Pariela et al., 2024). Sementara itu, kajian yang secara khusus membahas dampak sosial-ekonomi terhadap kelompok masyarakat tradisional masih relatif terbatas. Penelitian sebelumnya tentang Jembatan

Sosrodilogo sebagian besar membahas peningkatan kesejahteraan masyarakat dan perubahan sosial secara umum, sedangkan penelitian mengenai pengalaman hidup, perubahan mata pencaharian, dan strategi adaptasi penambang perahu pasca pembangunan jembatan belum banyak dikaji secara mendalam (Syamsuddin et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengisi kekosongan kajian terkait dampak pembangunan infrastruktur terhadap kelompok ekonomi tradisional, khususnya penambang perahu Sungai Bengawan Solo di Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam pengalaman sosial-ekonomi penambang perahu pasca pembangunan Jembatan Sosrodilogo. Pendekatan ini digunakan untuk menggali persepsi masyarakat, proses adaptasi ekonomi, serta perubahan kehidupan sosial yang terjadi. Metode kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna perubahan pekerjaan bagi masyarakat terdampak. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat perubahan secara statistik, tetapi juga dari perspektif pengalaman subjektif masyarakat.

Pembangunan Jembatan Sosrodilogo telah membawa perubahan signifikan terhadap sistem transportasi dan struktur ekonomi masyarakat Sungai Bengawan Solo. Perubahan tersebut memunculkan fenomena pergeseran aktivitas ekonomi penambang perahu akibat berkurangnya penggunaan jasa penyeberangan sungai. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur memiliki dampak kompleks terhadap kelompok masyarakat tertentu. Oleh karena itu, penelitian mengenai “ANALISIS PERGESERAN AKTIVITAS EKONOMI PENAMBANG PERAHU SUNGAI BENGAWAN SOLO PASCA

PEMBANGUNAN JEMBATAN SOSRODILOGO TRUCUK BOJONEGORO” menjadi penting untuk dilakukan untuk memahami dampak sosial-ekonomi secara lebih mendalam.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk perubahan aktivitas ekonomi yang dialami penambang perahu Sungai Bengawan Solo setelah beroperasinya Jembatan Sosrodilogo, ditinjau dari jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, dan jam kerja?
2. Seberapa besar dampak pembangunan Jembatan Sosrodilogo terhadap kondisi sosial-ekonomi penambang perahu di wilayah Trucuk Bojonegoro, khususnya dalam hal penurunan pendapatan, perubahan mata pencaharian, dan perubahan pola interaksi sosial?
3. Apa saja bentuk adaptasi dan strategi bertahan hidup yang dilakukan penambang perahu dalam menghadapi pergeseran aktivitas ekonomi pasca pembangunan jembatan, dilihat dari pilihan pekerjaan alternatif, pemanfaatan jaringan sosial, dan penyesuaian pola pengeluaran rumah tangga?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disajikan maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perubahan aktivitas ekonomi penambang perahu Sungai Bengawan Solo setelah pembangunan Jembatan Sosrodilogo.

2. Untuk mengetahui dampak pembangunan Jembatan Sosrodilogo terhadap kondisi sosial-ekonomi penambang perahu di wilayah Trucuk Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui bentuk adaptasi dan strategi bertahan hidup penambang perahu dalam menghadapi pergeseran aktivitas ekonomi pasca pembangunan jembatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan kajian ilmu sosial dan ekonomi, khususnya mengenai dampak pembangunan infrastruktur terhadap perubahan aktivitas ekonomi masyarakat lokal.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pergeseran mata pencaharian masyarakat tradisional akibat perubahan sistem transportasi dan aksesibilitas wilayah pasca pembangunan Jembatan Sosrodilogo.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai hubungan antara pembangunan infrastruktur, perubahan sosial masyarakat, dan proses adaptasi ekonomi kelompok masyarakat terdampak.
- d) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang membahas perubahan sosial-ekonomi masyarakat bantaran sungai, transportasi tradisional, dan dampak pembangunan infrastruktur terhadap kehidupan masyarakat lokal.

2) Manfaat Praktis

- a) Bagi Mahasiswa: Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mahasiswa mengenai hubungan antara pembangunan infrastruktur dengan perubahan sosial-ekonomi masyarakat, khususnya terhadap pergeseran aktivitas ekonomi penambang perahu di kawasan Sungai Bengawan Solo.
- b) Bagi Universitas Bojonegoro: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi akademik dan sumber kajian ilmiah bagi Universitas Bojonegoro dalam pengembangan penelitian terkait pembangunan wilayah, perubahan sosial masyarakat, dan ekonomi lokal.
- c) Bagi Pemerintah Daerah: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah dalam memahami dampak sosial-ekonomi pembangunan infrastruktur terhadap masyarakat terdampak secara langsung. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pembangunan yang lebih memperhatikan keberlanjutan mata pencaharian masyarakat lokal.

1.5. Batasan Penelitian

Batasan penelitian disusun untuk memperjelas ruang lingkup kajian agar penelitian tetap terarah, mendalam, dan tidak menyimpang dari tujuan utama. Mengingat kompleksitas fenomena dampak pembangunan infrastruktur terhadap dinamika sosial-ekonomi, maka penelitian ini menetapkan beberapa batasan yang mencakup aspek topik, wilayah, waktu, objek, serta pendekatan penelitian.

1) Batasan Aspek Topik

Penelitian ini secara khusus membatasi kajian pada pergeseran aktivitas ekonomi penambang perahu Sungai Bengawan Solo pasca pembangunan

Jembatan Sosrodilogo. Fokus utama penelitian adalah bagaimana pembangunan infrastruktur tersebut memengaruhi perubahan aktivitas ekonomi masyarakat penambang perahu serta bagaimana perubahan tersebut berdampak terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat lokal.

Penelitian ini tidak membahas secara luas seluruh dampak pembangunan infrastruktur, seperti dampak terhadap sektor pertanian, industri besar, lingkungan fisik, maupun aspek teknis pembangunan jembatan. Selain itu, penelitian ini juga tidak mengkaji secara mendalam pertumbuhan ekonomi makro atau indikator ekonomi regional lainnya, melainkan lebih menitikberatkan pada perubahan mata pencaharian, aktivitas ekonomi, dan proses adaptasi sosial-ekonomi penambang perahu.

2) Batasan Wilayah Penelitian

Secara geografis, penelitian ini dibatasi pada wilayah sekitar Jembatan Sosrodilogo dan kawasan penyeberangan Sungai Bengawan Solo di Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro. Pemilihan wilayah ini didasarkan pada karakteristik kawasan yang mengalami perubahan aktivitas transportasi dan ekonomi masyarakat secara langsung pasca pembangunan jembatan, khususnya terhadap masyarakat yang sebelumnya bergantung pada jasa penyeberangan perahu.

3) Batasan Waktu

Data dalam penelitian ini diperoleh selama periode penelitian yang dilaksanakan mulai Mei 2026 hingga Juli 2026.

4) Batasan Objek Penelitian

Objek penelitian ini dibatasi pada penambang perahu Sungai Bengawan Solo, masyarakat lokal yang terdampak oleh perubahan aktivitas transportasi,

serta pihak-pihak yang mengalami perubahan mata pencaharian pasca pembangunan Jembatan Sosrodilogo. Fokus ini dipilih karena kelompok tersebut merupakan pihak yang secara langsung terdampak oleh perubahan sistem transportasi dan aktivitas ekonomi lokal. Penelitian ini tidak membahas secara mendalam pelaku usaha besar, investor, maupun masyarakat luar daerah yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas penambang perahu di wilayah penelitian.

5) Batasan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, sehingga fokus analisis terletak pada pengalaman, persepsi, serta strategi adaptasi masyarakat penambang perahu terhadap perubahan sosial-ekonomi pasca pembangunan jembatan. Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan tidak ditujukan untuk menguji hipotesis maupun melakukan analisis statistik kuantitatif.

6) Batasan terhadap Topik di Luar Fokus

Untuk menjaga ketajaman analisis, penelitian ini secara tegas tidak membahas beberapa aspek di luar fokus utama, antara lain dampak lingkungan pembangunan jembatan, analisis teknis konstruksi dan kelayakan infrastruktur, kebijakan transportasi secara makro, pertumbuhan ekonomi regional secara agregat, serta sektor ekonomi lain seperti pertanian dan industri besar.

Selain itu, penelitian ini juga tidak mengkaji secara mendalam aspek politik pembangunan, konflik lahan, maupun perencanaan wilayah secara makro, kecuali yang berkaitan langsung dengan perubahan aktivitas ekonomi penambang perahu di kawasan penelitian.